

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK
DI USIA DINI DI LEMBAGA TK LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI
MALANG**

**(Kasus Studi Banding Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember ke TK
Laboratorium Universitas Negeri Malang)**

Oleh :

Asmad Hanisy

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, Jawa Timur Indonesia

asmadhanisy@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu. Sesuai dengan undang-undang 1945 mencerdaskan kehidupan Bangsa dan menertibkan perdamaian dunia. Kualitas tidaknya suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepala sekolah sebagai leader pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat urgent dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Maka kepala sekolah bertugas sebagai conseling, pengawas dalam setiap apa yang terjadi di sekolah. Semua permasalahan yang terjadi di sekolah harus mendapatkan solusi yang tepat dari kepala sekolah. Termasuk pendidikan character anak di usia dini di TK Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Dimana sosok kepala sekolah dipilih secara demokratis dari jajaran dewan yayasan dan seluruh dewan guru dilibatkan bahkan Rektor juga dilibatkan dalam penentu kebijakan karena lembaga TK Laboratorium Universitas Negeri Malang berada dalam lingkup akademik. Misalnya dalam kepemimpinan yang mengalami 9 kali pergantian ini menampakkan sangat ketat persaingan untuk menduduki jabatan kepala sekolah di TK Lab UM, karena ketika kami interview dengan Bapak Mochtar selaku divisi pimpinan pusat sekaligus mewakili dewan yayasan menyampaikan bahwa “Kepemimpinan dipilih secara demokratis namun bila ada kepala sekolah yang kurang pas dalam memimpin lembaganya maka bisa diganti dengan yang lain karena menjaga yang lebih banyak itu lebih penting dari pada mempertahankan seseorang” sehingga ini yang menjadi kenapa terkait leadership lembaga mengalami pergantian. Selain itu Dewan yayasan dan Rector juga ikut andil didalam menyaring, mengetes atau properties kandidat yang dipilih tentunya bukan karena titel dan kepangkatannya, lebih-lebih beliau mempunyai kompetensi atau tidak dalam memajukan lembaga yang akan dia pimpin. Selanjutnya terkait kesejahteraan atau HR dimana awalnya gaji dibawah UMR namun dengan berjalannya waktu dengan maju pesatnya lembaga maka sudah selayaknya para tenaga pendidikan mendapat upah sesuai UMR oleh sebab itu Rektor mengamini usulan Dewan yayasan dan Dewan guru TK Lab UM untuk menaikkan gaji sesuai UMR yang mana InsyaAllah akan di cairkan bulan januari 2020 ini merupakan angin segar bagi tenaga pendidik TK Laboratorium Universitas Negeri Malang.

(Mohtar dan Rahayu Asyahari, Malang, 28 Nopember 2019).

Key Work : Pengaruh Kepemimpinan, Karakter Pendidikan Anak Usia Dini.

A. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Kepemimpinan (Leadership Influence)

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi, baik antar sektor pendidikan dan sektor pembangunan lainnya; antar daerah dan antar berbagai jenjang dan jenisnya. Pendidikan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah perlu disesuaikan dengan perkembangan tuntutan pembangunan yang memerlukan berbagai jenis keterampilan dan keahlian disegala bidang serta ditingkatkan mutunya sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, seperti di sekolah-sekolah kejuruan dan politeknik. Kerjasama antara dunia pendidikan dengan dunia usaha perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga produk dunia pendidikan siap pakai oleh dunia usaha karena memenuhi persyaratan keterampilan dan kecakapan yang sejalan dengan tuntutan pembangunan di berbagai bidang. Sebagai bangsa Indonesia, kita harus mengartikan pendidikan sebagai perjuangan bangsa, yaitu pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 dalam operasionalisasinya, pendidikan nasional dengan sifat dan kekhususan tujuannya, yang dikelola dalam perjenjangan sesuai dengan tahapan atau tingkat perkembangan peserta didik, keluasan dan kedalaman bahan pengajaran. Oleh karena itu pendidikan berlangsung harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam pasal 4 UUSPN adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Secara normatif menyangkut nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan Islam melalui analisa terhadap pendidikan keagamaan dan pendidikan agama dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Analisa terhadapnya akan dilakukan dengan pendekatan content analysis. Yang dengan cara membaca secara seksama naskah Undang-Undang tersebut plus Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 sebagai pedoman pelaksanaan

pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, untuk melacak pernyataan-pernyataan yang menyiratkan atau menegaskan concern Undang-Undang ini terhadap pendidikan agama maupun pendidikan keagamaan. Hasil pelacakan tersebut kemudian dikritisi dengan teori dan pandangan para pakar tentang pendidikan Islam, dan dikonfirmasi dengan fakta pelaksanaan pendidikan Islam dalam tataran empirik. didalam suatu perkumpulan ada sebuah wadah yang namanya organisasi, dalam organisasi tidak akan mencapai sebuah tujuan kecuali ada Kepemimpinan (Leadership), Kepemimpinan tidak akan memperoleh suatu kesuksesan kecuali ada kolektif atau kebersamaan.

Oleh sebab itu maju tidaknya suatu organisasi tergantung pimpinan dalam hal ini kepala sekolah sebagai nahkoda yang akan membawa seluruh jajaran untuk menuju suatu keberhasilan dan kesuksesan. Dari hasil interview yang saya lakukan baik kepada jajaran dewan yayasan, divisi pendidikan tinggi pusat (Mochtar) dan kepada kepala sekolah (Ibu. Rahayu Asyahari. Spd), bahwasannya model kepemimpinan di lembaga ini demokratis siapapun bisa menjadi kepala sekolah dengan catatan mempunyai kompetensi, kualitas dan loyalitas, disisi lain ada properties yang akan dilakukan oleh dewan yayasan lebih-lebih nanti diajukan kepada Rektor Univeritas Negeri Malang, karena setelah dites oleh dewan yayasan yang bersangkutan akan dites juga oleh divisi pendidikan tinggi pusat dalam hal ini adalah Rektor dan bagian divisi pendidikan tinggi pusat. Apabila memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka layak bagi calon kepala sekolah untuk memimpin lembaga tersebut.

Tentunya dalam mengatur manajemen sesuai dengan *principle of manajemen* menurut Hendry Fuyol dan Achmadi Ibrahim perlu adanya *Planning, Organizing, Aktuiting dan Controlling* dari ke empat aspek inilah nantinya kepala sekolah dapat memantau berjaan tidaknya suatu organisasi yang dilakukan. Disisi lain saya melihat bahwa lembaga TK Laboratorium UM ini sering melakukan perombakan didalam kepmimpinan, saya melihat kurang lebih Sembilan kali pergantian kepala sekolah. Hal ini tentunya banyak permasalahan yang muncul dalam lembaga tersebut sehingga menurut divisi pendidikan tinggi pusat sekaligus mewakili dewan yayasan bapaK (Mochtar) beliau mengatakan : Apabila lembaga ini tidak berjalan sesuai keinginan dewan yayasan dan akademisi maka kita akan mengganti yang lebih baik terutama misalnya kepala sekolah, gurunya, staf-stafnya maka perlu ada perombakan atau pergantiannya.

Termasuk kejadiannya sebelum kepala sekolah Ibu Rahayu, dimana kepala sekolahnya kurang pas terkait gaya kepemimpinannya sehingga anemo masyarakat untuk menyekolahkan di lembaga tambah sedikit, sehingga perlu di ganti dari pada mengorbankan banyak orang lebih baik mengorbankan satu orang untuk kesuksesan bersama, karena dilatarbelakangi pimpinan yang kurang efektif dan tidak tepat banyak murid yang berhenti atau ajaran baru tambah sedikit dan banyak juga tenaga pendidik yang keluar karena gaya pimpinan yang tidak disukai oleh para dewan guru. Sehingga perlu adanya pergantian dan Alhamdulillah dewan yayasan tidak salah pilih terkait kepala sekolah yang baru Ibu Rahayu Asyahari .Spd. sampai sekarang beliau adalah pilihan yang tetap dalam rangka mengembangkan dan memajukan pendidikan TK Laboratorium UM sehingga menjadi muqobalah atau studi banding bagi instansi-instansi lain dimana yang datang sudah mencapai 19 perguruan tinggi baik negeri atau swasta salah satunya adalah Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember Prodi PIAUD yang sudah melakukan MoU dengan TK laboratorium Universitas Malang, bahkan menurut Bapak Mochtar dan Ibu Rahayu insyaallah tahun 2020 akan menghadiri undang di Beijing dalam rangka akan memaparkan pelaksanaan Pendidikan Karakter yg sudah dilakukan dilembaganya (Interview 28 Nopember 2019, Mochtar dan Rahayu Asyahari).

b. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pengertian pendidikan karakter (*Character Education*) adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.

Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli

Agar lebih memahami apa arti *character education*, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

1. T. Ramli : Pengertian Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap atatur dan moral sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi anak didik yang baik.
2. Elkind : Character education adalah suatu metode pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mempengaruhi karakter murid.
3. Thomas Lickona : Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.
memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang.
4. John W.Santrock : Character education adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang.

Dalam hal ini terlihat bahwa guru bukan hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga mampu menjadi seorang teladan. Fungsi Pendidikan karakter secara umum adalah membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh dan berperilaku baik. Untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional. Character education seharusnya dilakukan sejak dini yaitu sejak masa kanak-kanak, pendidikan ini bisa dilakukan di lingkungan keluarga, Sekolah dan lingkungan. Serta memanfaatkan berbagai media belajar.

Tujuan Pendidikan Karakter : Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia. Bermoral bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila dan budaya. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter tersebut :

jujur, Sikap toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, kemandirian, Sikap demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Sikap bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli terhadap lingkungan, Peduli sosial, Rasa tanggung jawab, Religius.

Pentingnya Pendidikan Karakter

Globalisasi secara terus menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada

perilaku negative dimasyarakat. Misalnya pergaulan bebas, penyalagunaan obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak. Menurut Thomas Lickona setidaknya ada alasan mengapa character education harus diberikan kepada warga negara sejak dini. Dari penjelasan tersebut menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang. Dengan begitu maka para guru, dosen dan orang tua sudah seharusnya senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak didiknya. Menurut perspektif Islam, pendidikan kanak-kanak ialah proses mendidik, mengasuh dan melatih rohani dan jasmani mereka berteraskan nilai-nilai baik yang bersumberkan Al-Quran, Hadis dan pendapat serta pengalaman para ulama. Ia bertujuan melahirkan "Insan Rabbani" yang beriman, bertakwa dan beramal soleh. Falsafah pendidikan sebenarnya menekankan aspek rohani dan jasmani, sesuai dengan kejadian manusia itu sendiri yang terdiri daripada roh dan jasad. Ianya melibatkan beberapa peringkat, bermula dari dalam kandungan.

1. Membentuk Dunia Kanak-kanak

Sebelum anak-anak dilahirkan, ibubapa menyediakan tempat yang sesuai untuk membesarkan anak dengan sebaik-baiknya. Ini bermakna dunia kanak-kanak setelah dilahirkan ialah rumah ibubapa itu sendiri. Untuk mencapai kesempurnaan hidup kanak-kanak, ibu-bapa perlu membentuk suasana harmoni dan bercirikan keislaman dalam kehidupan rumahtangga terlebih dahulu. Jika pasangan suami isteri menghayati nilai-nilai keislaman dalam kehidupan rumahtangganya, mudahlah ia mendidik anak-anaknya dengan benih-benih Islam. Sebaliknya, jika pasangan suami isteri gagal menerapkan nilai-nilai Islam dan mengekalkan kerukunan rumahtangga, sukarlah bagi mereka mentarbiyah anak-anak mengikut acuan dan budaya hidup Islam. Atas itulah Rasulullah S.A.W mengingatkan bakal-bakal suami agar memilih bakal isteri yang mempunyai kesungguhan dan penghayatan agama, bukan kerana paras rupa, keturunan atau harta semata-mata.

Sabda Rasulullah yang bermaksud: "wanita dikahwini kerana empat perkara, iaitu kerana hartanya, keturunannya, kecantikannya dan agamanya. Maka pilihlah yang beragama kerana ia menguntungkan kamu (lebih utama)"

2. Ketika Anak Dalam Kandungan

Proses pendidikan mula berlaku ketika bayi masih berada dalam kandungan ibunya.

Pendidikan pada peringkat ini lebih bercorak kerohanian, yaitu:

- 1) Bagi ibu-ibu yang mengandung digalakkan supaya memper-banyakkan bacaan Al-Quran terutama surah Yusuf, Mariam, Luqman dan At-Taubah.

- 2) Ibu hendaklah sentiasa berdoa kepada Allah S.W.T agar anak yang bakal dilahirkan itu nanti menjadi seorang anak yang soleh, berilmu, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.
- 3) Ibu bapa hendaklah mendapat rezeki daripada sumber yang halal supaya benih yang bakal dilahirkan itu nanti datang daripada darah daging yang halal.
- 4) Ibu hendaklah makan makanan yang berzat dan sentiasa menjaga kesihatan tubuh badannya. Kebersihan diri hendaklah diutamakan bagi menjamin kesihatan anak-anak dalam kandungan. Faktor kesihatan amat dititik beratkan oleh Islam sehingga Islam memberikan kelonggaran kepada ibu yang mengandung untuk berbuka puasa sekiranya merasakan puasa itu menjejaskan kesihatan diri dan anaknya.
- 5) Ketika mengandung, ibu perlulah menyesuaikan diri dengan perubahan perubahan yang berlaku kepada dirinya.

Pada waktu begini sememangnya keadaan ibu agak berbeza dari waktu - waktu biasa, terutamanya bagi ibu yang bakal melahirkan anak yang pertama. Mungkin selera makannya hilang, perasaan agak terganggu (sensitif) dan hatinya boleh berdebar-debar kerana bayi dalam kandungannya itu adalah sebahagian daripada dirinya. Ketika ini para suami hendaklah lebih memahami keadaan isteri serta memberi dorongan yang kuat kepadanya

3.Setelah Anak Dilahirkan

Setelah anak dilahirkan, hendaklah segera diazankan telinga kanannya dan diiqamatkan telinga kirinya. Abu Rafi meriwayatkan sebuah hadis yang bermaksud: " Aku melihat sendiri Rasulullah S.A.W mengazankan Hasan B. Ali pada telinganya ketika ia baru dilahirkan oleh Fatimah r.a" (Riwayat Abu Daud dan Termizi). Sebagai suapan yang pertama, sunat bayi disuapkan dengan manisan seperti madu dan kurma. Abu Musa Al Asyari r.a. dalam sebuah riwayat mengatakan: "Isteriku melahirkan seorang anak. Bayi itu ku bawa kepada Rasulullah S.A.W.. Baginda menamakannya Ibrahim, kemudiannya disuap dengan buah kurma (yang telah dilumatkan) setelah itu baginda mendoakan keberkatan baginya lalu bayi itu diserahkan kembali kepadaku". (Riwayat Bukhari dan Muslim). Pada hari ketujuh kelahirannya, ibu bapa disunatkan bersedekah dengan melakukan ibadah aqiqah untuk anaknya.

Seekor kambing bagi anak perempuan dan dua ekor kambing bagi anak lelaki. Rambutnya pula sunat dicukur keseluruhannya supaya kepalanya bersih, otaknya cergas

dan rambut barunya tumbuh dengan subur dan sihat. Sabda Rasulullah S.A.W yg bermaksud: "Setiap anak yang baru dilahirkan bergantung kepada aqiqahnya. Hendaklah diaqiqahkan dengan menyembelih kambing pada hari ke tujuh, diberi nama pada hari itu dan dicukur kepalanya". (Riwayat Abu Daud, Termizi dan Nasa). Bagi ibu yang menyusukan anak, ia perlu makan makanan yang halal, bersih, dan berzat. Ketika menyusukan anak, hatinya hendaklah selalu mendoakan kejayaan anaknya. Ketika hendak tidur, dodoikan (lagukan) dengan kalimah memuji Allah dan Rasulnya seperti nasyid dan sebagainya. Apabila anak sudah mulai pandai bercakap, hendaklah membiasakannya dengan percakapan yang baik-baik seperti selawat, zikir dan lain-lain perkataan yang seumpamanya

4. Peringkat Umur antara 5 hingga 7 tahun.

Pada peringkat umur antara 5-7 tahun, memerlukan teknik pendidikan yang lebih luas dan menyeluruh. Pengisian antara keperluan rohani dan jasmani perlu didedahkan serentak dan diseimbangkan. Teknik pembelajaran dan pengajaran perlu menggunakan kaedah yang sesuai kerana kanak-kanak biasanya akan belajar (mengikuti) berdasarkan pemerhatian iaitu apa yang dilakukan oleh individu disekelilingnya terutama ahli keluarganya. Menurut pandangan Islam, pada peringkat ini anak-anak wajar didedahkan dengan latihan menulis, membaca, mengira dan berbahasa. Pendidikan yang wajar didedahkan pada peringkat ini ialah bab ibadah dan akhlak. Misalnya kanak-kanak yang baru meningkat umur mumayyiz hendaklah dilatih mendirikan sembahyang. Seterusnya adab-adab yang mulia hendaklah mula diterapkan dalam bentuk latihan amal seperti:

1. Mendidik anak supaya taat dan beradab kepada kedua ibubapanya; timbulkan kesedaran kepada mereka bahawa pengorbanan ibubapa terhadapnya adalah amat besar dan mereka perlu bersyukur kerana menjadi anak yang masih mempunyai kedua ibubapa. Ini dapat mengeratkan hubungan mesra, rasa kasih sayang antara ahli keluarga.
2. Mengajar anak supaya taat dan beradab kepada guru dan orang yang lebih tua daripadanya; guru merupakan orang yang bertanggungjawab mendidik dan menyampaikan ilmu manakala orang yang lebih tua adalah orang yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan daripadanya.

3. Mengajar anak bercakap atau bergaul dengan baik; anak-anak hendaklah dilatih bercakap benar, sopan santun dan mengucapkan perkataan yang baik-baik. Kanak-kanak biasanya begitu sensitif dengan pendengarannya, ia mudah terikut-ikut dengan apa yang didengarnya. Sebab itu jika ibubapa mahu menegur atau memarahi mereka, hendaklah menggunakan bahasa yang paling sopan bukannya dengan bahasa yang kesat, kasar dan keras.
4. Mengajar anak-anak adab bergaul dengan rakan-rakan; anak-anak harus dinasihatkan agar tidak berbangga atau meninggi diri di hadapan rakan sebayanya, jangan sekali-kali menyakiti atau mengambil hak orang lain .
5. Mengajar anak adab makan minum yang baik; sifat atau sikap yang tidak sopan seperti gelojoh ketika makan hendaklah ditegah, sebaliknya anak-anak dilatih dulu dengan adab-adab makan seperti mencuci tangan, duduk dengan sopan serta berdoa sebelum dan sesudah makan.
6. Mengajar anak adab berpakaian; pakaian yang dipilih hendaklah menutup aurat dan bukan untuk menunjuk-nunjuk kepada orang lain.
7. Mengajar adab dan bangun daripada tidur; sebaiknya hendaklah mengadap qiblat, membersihkan diri sebelum dan selepas bangun daripada tidur.

Mengajar anak adab masuk dan keluar tandas, anak-anak perlu diajar cara membuang air kecil/besar dan cara masuk ke dalam tandas seperti membaca doa, menutup kepala, membelakangkan,qiblab sebagainya.

B. METODE PENELITIAN

Metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban atau suatu pendekatan umum untuk mengkaji topic penelitian yang di pengaruhi atau berdasarkan prospektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian adalah penyeldidikan yang dilakukan secara sistematis, terkendali,empiris dan kritis tentang pernyataan hipotesis mengenai hubungan-hubungan yang diduga ada diantara fenomena alam. Sesuai dengan konsep tema dari judul penelitian ini yaitu “ **LEADERSHIP INFLUENCE TERHADAP CHARACTER EDUCATION ANAK DI USIA DINI DI LEMBAGA TK LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG** “berdasarkan uraian diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan penelitian yaitu :

a. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis adalah penelitian yang menekankan aspek subyektif dan orangnya, Peneliti berusaha masuk kedalam konseptual yang sedang ditelitinya sedemikian rupa, sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan disekitar peristiwa sehari-hari sehingga peneliti mengetahui bagaimana Leadership Influence terhadap Character Education anak di Usia dini di Lembaga TK Laboratorium Universitas Negeri Malang.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun subjek penelitian adalah penelitian yang akan dilaksanakan adalah : (Mohtar selaku wakil dewan yayasan dan divisi pendidikan tinggi UM, Rahayu Asyahari.Spd, selaku kepala sekolah TK Lab UM, Rahayu.Spd, selaku Guru dan dewan Guru lainnya).

c. Sumber Data

Data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu (1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung di informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. 2. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Dalam hal ini data sekunder adalah fakta yang sudah diolah dalam bentuk naskah tulisan atau dokumen.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain : (Interview, Observasi dan Dokumentasi).

C. KESIMPULAN

1. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.
2. Oleh sebab itu maju tidaknya suatu organisasi tergantung pimpinan dalam hal ini kepala sekolah sebagai nahkoda yang akan membawa seluruh jajaran untuk menuju suatu keberhasilan dan kesuksesan. Dari hasil interview yang saya lakukan baik kepada

jajaran dewan yayasan, divisi pendidikan tinggi pusat (Mochtar) dan kepada kepala sekolah (Ibu. Rahayu Asyahari. Spd), bahwasannya model kepemimpinan di lembaga ini demokratis siapapun bisa menjadi kepala sekolah dengan catatan mempunyai kompetensi, kualitas dan loyalitas, disisi lain ada properties yang akan dilakukan oleh dewan yayasan lebih-lebih nanti diajukan kepada Rektor Univeritas Negeri Malang, karena setelah dites oleh dewan yayasan yang bersangkutan akan dites juga oleh divisi pendidikan tinggi pusat dalam hal ini adalah Rektor dan bagian divisi pendidikan tinggi pusat. Apabila memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka layak bagi calon kepala sekolah untuk memimpin lembaga tersebut.

3. Tentunya dalam mengatur manajemen sesuai dengan *principle of manajemen* menurut Hendry Fuyol dan Achmadi Ibrahim perlu adanya *Planning, Organizing, Aktuiting dan Controlling* dari ke empat aspek inilah nantinya kepala sekolah dapat memantau berjaan tidaknya suatu organisasi yang dilakukan.
4. Pendidikan karakter (*Character Education*) adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.sesuai dengan pendapat para pakar : 1.T. Ramli : Pengertian Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap atatute dan moral sehinga hal tersebut akan mampu membentuk probadi anak didik yang baik. 2.Elkind : Character education adalah suatu metode pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mempengaruhi karakter murid.
5. Menurut perspektif Islam, pendidikan kanak-kanak ialah proses mendidik, mengasuh dan melatih rohani dan jasmani mereka berteraskan nilai-nilai baik yang bersumberkan Al-Quran, Hadis dan pendapat serta pengalaman para ulama. Ia bertujuan melahirkan " Insan Rabbani" yang beriman, bertakwa dan beramal soleh.
6. Falsafah pendidikan sebenarnya menekankan aspek rohani dan jasmani, sesuai dengan kejadian manusia itu sendiri yaang terdiri daripada roh dan jasad. Ianya melibatkan beberapa peringkat, bermula dari dalam kandungan sehinggalah ia lahir dan menjadi dewasa.
 - 1.Membentuk Dunia Kanak-kanak Sebelum anak-anak dilahirkan, ibubapa menyediakan tempat yang sesuai untuk membesarkan anak dengan sebaik-baiknya. Ini bermakna dunia kanak-kanak setelah dilahirkan ialah rumah ibubapa itu sendiri.

2. Ketika Anak Dalam Kandungan : Proses pendidikan mula berlaku ketika bayi masih berada dalam kandungan ibunya. Pendidikan pada peringkat ini lebih bercorak kerohanian yaitu : Bagi ibu-ibu yang mengandung digalakkan supaya memper-banyakkan bacaan Al-Quran terutama surah Yusuf, Mariam, Luqman dan At-Taubah.3.Setelah Anak Dilahirkan : Setelah anak dilahirkan, hendaklah segera diazankan telinga kanannya dan diiqamatkan telinga kirinya.Abu Rafi meriwayatkan sebuah hadis yang bermaksud:" Aku melihat sendiri Rasulullah S.A.W mengazankan Hasan B. Ali pada telinganya ketika ia baru dilahirkan oleh Fatimah r.a" (Riwayat Abu Daud dan Termizi). Sebagai suapan yang pertama, sunat bayi disuapkan dengan manisan seperti madu dan kurma. Abu Musa Al Asyari r.a. dalam sebuah riwayat mengatakan:"Isteriku melahirkan seorang anak. Bayi itu ku bawa kepada Rasulullah S.A.W.. Baginda menamakannya Ibrahim,kemudiannya disuap dengan buah kurma(yang telah dilumatkan) setelah itu baginda mendoakan keberkatan baginya lalu bayi itu diserahkan kembali kepadaku".(Riwayat Bukhari dan Muslim)4.Peringkat Umur antara 5 hingga 7 tahun : Pada peringkat umur antara 5-7 tahun, memerlukan teknik pendidikan yang lebih luas dan menyeluruh. Pengisian antara keperluan rohani dan jasmani perlu didedahkan serentak dan diseimbangkan. Teknik pembelajaran dan pengajaran perlu menggunakan kaedah yang sesuai kerana kanak-kanak biasanya akan belajar(mengikut) berdasarkan pemerhatian iaitu apa yang dilakukan oleh individu disekelilingnya terutama ahli keluarganya

DAFTAR PUSTAKA

1. James A.F Stoner, Manajemen Jilid 1. 1996 Jakarta, Prenhalindo,
2. Ensiklopedi Nasional Indonesia Vol. 16. 1990. Jakarta: PT Cerah Pustakatama
3. Handoko, T Hani. 1993. Manajemen II. Yogyakarta : BPF
4. Siagian, Sondang P. 1994. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
5. Fayol, Henry, Industri dan Manajemen Umum, Terj. Winardi, London: Sir Issac and Son, 1985.
6. Hadi.Sutrisno, Metode Penelitian Research, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
7. [Http// www.pendidikankarakter.com/peran pendidikan karakter dalam melengkapi kepribadian](http://www.pendidikankarakter.com/peran-pendidikan-karakter-dalam-melengkapi-kepribadian)
8. Hasil wawancara dengan, Bapak Mochtar
9. Hasil wawancara dengan, Ibu.Rahayu Asyahari,Spd.